

ABSTRACT

Harsanti, Wahyu Dwi (2026). *Language Anxiety among Indonesian Red Cross (PMI) Volunteers in International Humanitarian Activities*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

This study investigates language anxiety among Indonesian Red Cross (PMI) volunteers in the Special Region of Yogyakarta (DIY) during their participation in international humanitarian programs, specifically the Overseas Humanitarian Program (OHP) in collaboration with the Singapore Red Cross. Using the theory of Horwitz et al. (1986) on foreign language anxiety and perspectives on cross-cultural communication, this study examines various factors that cause language anxiety in English among PMI volunteers. In addition, the researcher also explores how they adapt to and manage this issue.

A descriptive qualitative method with narrative elements was employed in this study. Data were collected using semi-structured interviews with PMI volunteers and program activity documentation. The data were analyzed using thematic analysis to explore participants' experiences regarding language anxiety, the situational factors contributing to it, and the coping strategies they employed.

Language anxiety is often triggered by interactions with fluent English speakers and foreign accents. These situations lead to nervousness, overthinking, and a fear of making mistakes, especially when volunteers feel responsible for representing their organizations in an international humanitarian context. To address these challenges, participants employ various strategies, including preparation and coping mechanisms.

In addition, these findings provide insights into how language anxiety is experienced, particularly in situations where volunteers have institutional and social responsibilities. This study contributes to a more comprehensive understanding of language anxiety outside of educational institutions and offers practical implications for preparing volunteers to communicate with confidence in international humanitarian activities.

Keywords: language anxiety, Indonesian Red Cross (PMI) volunteers, humanitarian communication, cross-cultural communication, coping strategies.

ABSTRAK

Harsanti, Wahyu Dwi (2026). *Kecemasan Berbahasa di Kalangan Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) dalam Kegiatan Kemanusiaan Internasional*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menyelidiki kecemasan berbahasa di kalangan relawan Palang Merah Indonesia (PMI) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama partisipasi mereka dalam program kemanusiaan internasional, khususnya Program Kemanusiaan Luar Negeri (OHP) bekerja sama dengan Palang Merah Singapura. Dengan menggunakan teori kecemasan berbahasa asing Horwitz dkk. (1986) dan perspektif komunikasi lintas budaya, penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang menyebabkan kecemasan berbahasa Inggris di kalangan relawan PMI. Selain itu, peneliti juga mengeksplorasi bagaimana mereka beradaptasi dan mengatasi masalah ini.

Metode kualitatif deskriptif dengan unsur naratif digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan relawan PMI dan dokumentasi kegiatan program. Data dikumpulkan menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan relawan PMI dan dokumentasi kegiatan program. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengeksplorasi pengalaman peserta terkait kecemasan berbahasa, faktor situasional yang berkontribusi terhadapnya, dan strategi penanggulangan yang mereka gunakan.

Kecemasan dalam berbahasa sering dipicu oleh interaksi dengan penutur bahasa Inggris yang fasih dan aksen asing. Situasi-situasi ini menyebabkan kegugupan, terlalu banyak berpikir, dan takut membuat kesalahan, terutama ketika para sukarelawan merasa bertanggung jawab untuk mewakili organisasi mereka dalam konteks kemanusiaan internasional. Untuk mengatasi tantangan ini, para peserta menggunakan berbagai strategi, termasuk persiapan dan mekanisme penanggulangan.

Selain itu, temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana kecemasan berbahasa dialami, khususnya dalam situasi di mana para sukarelawan memiliki tanggung jawab kelembagaan dan sosial. Studi ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang kecemasan berbahasa di luar lembaga pendidikan dan menawarkan implikasi praktis untuk mempersiapkan para sukarelawan agar dapat berkomunikasi dengan percaya diri dalam kegiatan kemanusiaan internasional.

Kata Kunci: kecemasan berbahasa, relawan Palang Merah Indonesia (PMI), komunikasi kemanusiaan, komunikasi lintas budaya, strategi mengatasi.